

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode penelitian

Dalam suatu penelitian penentuan suatu penelitian sebagai cara dalam menjawab rumusan masalah penelitian merupakan suatu hal yang penting. Pemilihan metode sangat ditentukan oleh tujuan penelitian. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang di perlukan bagi penguanya, sehingga dapat memahami objek sasaran atau tujuan pemecahan masalah. Creswell (2014) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

Dalam hal ini penulis mengemukakan bahwa, secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode diskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Dipilihnya metode deskriptif kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui “hubungan tingkat kecemasan dan kondisi fisik terhadap kinerja wasit futsal” Kabupaten Landak apa adanya sesuai dengan fakta dan kajian yang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Bentuk Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu “hubungan tingkat kecemasan dan kondisi fisik terhadap kinerja wasit futsal” Maka bentuk penelitian ini yang diambil peneliti adalah merupakan penelitian korelasional, yaitu dengan tujuan mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tujuan penelitian korelasi adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif

dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Penelitian korelasional ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel atau lebih, tanpa ada upaya untuk mempengaruhi, maka data tersebut valid karena tidak ada manipulasi variabel (Awwaabiin, 2021). Setelah data terkumpul, maka Langkah selanjutnya adalah mengolah data dari setiap angket yang terkumpul dengan menggunakan excel. Bentuk penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh informasi objek tentang “hubungan tingkat kecemasan dan kondisi fisik terhadap kinerja wasit futsal”.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan sumber data akurat yang diperlukan dalam penelitian, karena itu peranannya sangat penting. Penerapan populasi yang tepat akan mendapatkan sumber data yang benar-benar mampu memberikan informasi yang di perlukan. Populasi dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu populasi sasaran dan populasi terjangkau. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau, artinya populasi yang sebenarnya berlaku hanya pada suatu tempat.

Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; Objek/subyek yang mempunyai, kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2019:130).

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari setiap elemen baik itu manusia, benda-benda atau gejala-gejala yang mempunyai suatu karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan karakteristik populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah:

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah para wasit futsal di Asosiasi Futsal Kabupaten Landak yang berjumlah 10 orang seperti pada table 1.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	NAMA WASIT	LEVEL LISENSI
1	Soleh Iskandar	Level 3
2	Deni Irwan	Level 3
3	Arnovi	Level 3
4	Mulyanto	Level 3
5	Wan Muhlish El Abid	Level 3
6	Joni	Level 3
7	M. Sofyan Dalimunthe	Level 3
8	Abdulah	Level 3
9	Egi Prayoga	Level 3
10	Aprianus Yopi	Level 3

Sumber: Wan Muhlish El Abid Wasit Futsal Kabupaten Landak

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2019:131), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

a. Pengertian sampel penelitian adalah:

Sampel penelitian adalah objek yang dijadikan penelitian.

b. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah para wasit futsal di Asosiasi Futsal Kabupaten Landak yang berjumlah 10 orang.

c. Penentuan Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2013:177). Untuk sekedar ancer – ancer, maka apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung sedikit –tidaknya dari:

a. Kemampuan peneliti, dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.

b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2013: 177).

Karena populasi penelitian ini para wasit futsal di Asosiasi Futsal Kabupaten Landak yang berjumlah 10 orang., maka jumlah sampelnya di ambil dari seluruh populasi. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik dan alat pengumpulan data yang diperlukan harus sesuai dengan masalah yang dibahas, kesalahan dalam menentukan teknik dan alat pengumpulan data akan membawa kesulitan dalam melaksanakan pengolahan data untuk tahap berikutnya. Terdapat tiga hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, *kualitas instrumen penelitian, kualitas pengumpulan data dan analisis data*. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kusioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya, Sugiyono (2019:213).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei, metode survei adalah dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan untuk meminta tanggapan dari responden. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019: 219) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan butir-butir pertanyaan yang ditanyakan tersebut merupakan

gambaran tentang tingkat kecemasan wasit saat memimpin pertandingan futsal. Sugiyono (2019:92), mengatakan "Pengukuran adalah proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara objektif". Scriven (Roby, 2015: 53) mengungkapkan "Tes adalah apapun yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Jadi berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh ahli sebelumnya dapat dinyatakan bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk memperoleh hasil/data dari sebuah penelitian".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah suatu proses pengumpulan data atau informasi dari satu objek tertentu yang dilakukan secara objektif. Dalam hal ini untuk mengukur hubungan tingkat kecemasan dan kondisi fisik terhadap kinerja wasit Kabupaten Landak maka masing-masing dari sampel yang akan diteliti menggunakan metode survei.

2. Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah "alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data menurut Arikunto (2016:219). Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019: 166) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian bertujuan untuk mempermudah dalam proses penelitian agar mendapat data penelitian secara cermat dan sistematis. Hasil dari pengolahan data ini kemudian akan dijadikan sebagai sebuah kesimpulan dari hasil penelitian, dan akan menjawab permasalahan yang ada.

Instrumen yang digunakan berupa angket/kuesioner, pengisian angket/kuesioner tingkat kecemasan, tes kondisi fisik terhadap kinerja wasit dan menggunakan kuesioner (Angket) langsung Oleh PSSI penilaian kinerja wasit. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert, karena dibutuhkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:152).

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2019:219-220). Tujuan penyebaran angket ialah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes kondisi fisik dan kuesioner (angket). Adapun mekanismenya sebagai berikut ini:

- 1) Peneliti meminta identitas responden wasit futsal PSSI Kabupaten Landak
- 2) Peneliti memberikan kuisisioner penelitian untuk diisi oleh responden
- 3) Peneliti mengumpulkan kuisisioner setelah diisi lengkap.

Jadi untuk pelaksanaan penelitian ini teknik analisis data akan di lakukan secara langsung dengan pengisian kuisisioner yang di isi oleh responden.

a. Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pengumpulan data atau yang disebut instrument penelitian. Instrument penelitian ini berguna untuk mengukur dan menghasilkan data yang hendak diukur atau diteliti. Instrument penelitian yang digunakan adalah:

1) Angket/Kuesioner Tingkat Kecemasan

Deskripsi

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan penggunaan. Tujuan penyebaran angket ialah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban. Angket yang digunakan dalam penelitian ini

adalah angket tertutup. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan “angket tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

(1) Mendefinisikan konstruk

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstruk yang berarti membatasi variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini variabel yang diteliti adalah tingkat kecemasan kondisi fisik terhadap kinerja wasit futsal berlisensi nasional Kabupaten Landak saat memimpin pertandingan.

(2) Menyidik faktor

Menyidik faktor dilakukan untuk menyidik faktor atau sub variabel. Adapun faktor-faktor dalam penelitian ini adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

(3) Menyusun butir-butir instrument

Penyusunan butir-butir instrumen mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian ini. Butir-butir instrumen disusun setelah faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi indikator-indikator yang lalu dikembangkan menjadi butir soal. Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen adalah sebagai berikut ini:

- 1) Menjabarkan variabel menjadi faktor-faktor kedalam sub variabel dan indikator-indikator.
- 2) Menyusun tabel persiapan, yaitu dengan kisi-kisi angket.
- 3) Menyusun butir-butir pertanyaan.

Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen item, yaitu favourable (pernyataan positif) dan unfavourable (pernyataan negatif). Alasannya, agar responden membaca seluruh pernyataan secara seksama. Oleh karenanya susunan pernyataan positif dan negatif tidak boleh mengikuti pola tertentu. Penempatannya harus dilakukan secara acak

(random). Setiap item pada pernyataan tersebut memiliki 5 pilihan jawaban, yaitu dapat dilihat pada keterangan di bawah:

Tabel 3.2
Kisi Kisi Angket Tingkat Kecemasan Terhadap Kinerja Wasit Futsal
Sebelum, Selama dan Sesudah Memimpin Pertandingan

NO	Aspek Variabel	Sub variabel	Indikator	No Angket & Jenis Pertanyaan		Jumlah
				Positif (+)	Negatif (-)	
1	Tingkat kecemasan	Sebelum memimpin pertandingan a. Gejala Fisik	- Gelisah	2,	1	
			- Gangguan pernafasan	4,	3	
			- Berkeringat berlebihan			
		b. Gejala Psikis	- Merasa kurang tidur	6,8,	5,7	
			- Khawatir			
			- Menurunnya rasa percaya diri	10,	9	
			- Gangguan konsentrasi			
		Selama memimpin pertandingan a. Gejala Fisik	- Emosi	11	12	
			- Timbul obsesi			
			- Gelisah	13	14	
- Gangguan perut						
b. Gejala Psikis	- Berkeringat berlebihan	16	15			
	- Perubahan tingkah laku					
	- Khawatir	18,20	17,19			
	- Menurunnya rasa percaya diri					
Sesudah Memimpin	- Gangguan perhatian dan konsentrasi	22,	21			
	- Emosi/stress					
	- Motivasi					

		Pertandingan	tingkah laku			
		a. Gejala fisik	-berkeringat berlebihan	23,	24,	
		b. Gejala psikis	-Khawatir -menurunnya rasa cemas/takut	25,		
			-Kurang rasa cemas - Motifasi			
Jumlah						25

(Mengacu pada pendapat Jeffrey S. Nevid, dkk (2005: 164))

Tabel.3.3
Rentang Penilaian

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
3	Tidak setuju	2	4
4	Sangat Tidak Setuju	1	5

Pada tabel 1.1. diatas terdapat alternatif dari jawaban angket dengan pilihan angka 5,4,3,2, dan 1 yang selanjutnya dapat disusun beberapa butir pernyataan berdasarkan (Sugiyono, 2019:152)

Tabel 3.4
Rentang Penilaian

No	Tingkat Kecemasan	Skor
1	Ringan	20-44
2	Sedang	45-59
3	Berat	60-79
4	Panik	80-100

4) Konsultasi Ahli

Setelah butir-butir soal tersusun, langkah selanjutnya adalah melakukan konsultasi atau kalibrasi pendapat dari ahli yakni (*judgment experts*) dalam penelitian ini. Konsultasi atau kalibrasi ahli dilakukan untuk menentukan kelayakan dari setiap butir-butir soal yang akan dibagikan.

2) Instrument Kondisi Fisik (kebugaran)

Deskripsi

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data kondisi fisik, dengan *Speed Test*, dan *Agility Test* (Widiastuti, M.Pd 2015), Tes kecepatan (*speed test*) terdiri dari beberapa rangkaian tes, yaitu tes lari cepatan 40 meter. “Tes kecepatan / *speed test* digunakan untuk mengukur kecepatan. Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya”. Kemudian tes kelincahan (*angility test*) terdiri beberapa rangkaian tes yaitu tes Zig-zag Run, dan lari hilir mudik, Digunakan untuk mengukur kelincahan. Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan bersama-sama dengan gerakan lainnya.

Tujuan tes ini adalah untuk mengukur kemampuan fisik dan menentukan tingkat kebugaran jasmani wasit. Adapun secara rinci rangkaian instrumen pelaksanaan tes ini sebagai berikut:

3) Tes dan pengukuran kecepatan / *speed test*

Deskripsi

Kecepatan dapat diartikan pula sebagai suatu kemampuan mengerakan anggota badan, kaki atau lengan atau bagian statis pengumpul bahkan keseluruhan tubuh dengan kecepatan terbesar yang mampu dilakukan.

a. Tes Lari Cepat 40 Meter

Tujuan

Untuk mengetahui kemampuan lari dengan cepat dan mengetahui kemampuan kecepatan seorang wasit / atlet.

Peralatan yang dibutuhkan

Untuk menjalankan tes ini membutuhkan alat

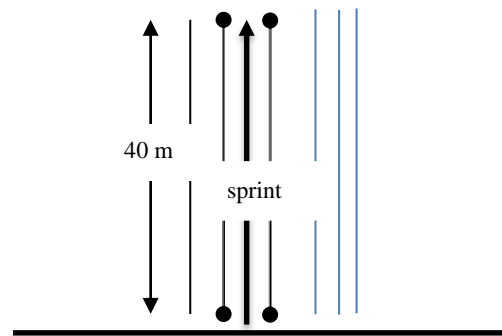
- 1) Stopwatch
- 2) Kerucut atau pembatas atau patok
- 3) Lintasan lari 40 meter yang lurus, datar dan ditetapkan pada *cross wind*. Apa bila yang digunakan berumput, rumput harus dalam keadaan kering

Prosedur Pelaksanaan

- 1) Berilah tanda lintasan lari sepanjang 10 meter dengan kerucut pembatas ditempatkan pada tiap interval 10 meter.
- 2) Tiap testee melakukan start dengan posisi berdiri, dan kaki depan tepat berada atas digaris start.
- 3) Pemberi tanda waktu berdiri pada garis finis, memberikan aba-aba "siap" dan mengayunkan bendera untuk memberi tanda start pada teste. Pada saat lengan di ayunkan, pemberi tanda waktu secara bersamaan mulai menghidupkan stopwatch yang dipegang.
- 4) Hentikan stopwatch pada saat dada testes telah melewati garis finish.
- 5) Tekankan kepada testee agar lari secepat mungkin.
- 6) Testee diperbolehkan melakukan dua kali.

Penilaian

catat lah waktu yang diperlukan pada pelaksanaan yang paling cepat dengan ketelitian 0,1 detik yang terdekat.



Gambar 4.1 Bentuk tes kecepatan 40 meter

Sumber :FIFA fitness test for referees and assistant referees tahun 2009

4) Pengumpulan data Tes Kelincahan (*angility test*)

Deskripsi

Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan bersama-sama dengan gerakan lainnya”.

1) Tes Lari Hilir Mudik (*Shuttle Run*)

Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kelincahan wasit dalam mengubah arah.

Pelaksanaan

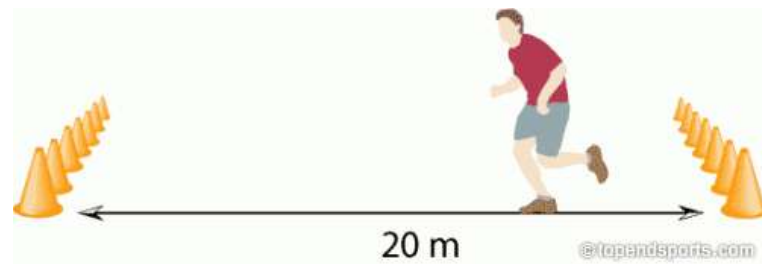
Start dilakukan dengan start berdiri, pada aba-aba bersedia berdiri dengan salah satu ujung kakinya sedekat mungkin dengan garis start, setelah diberi aba-aba siap untuk berlari.

Dan pada aba-aba ”Ya”, orang coba segera berlari menuju ke garis batas untuk mengambil dan memindahkan balok pertama ke setengah lingkaran yang berada di tempat garis start.

Kemudian kembali lagi menuju ke garis batas untuk mengambil dan memindahkan balok kedua ke setengah lingkaran yang berada di tempat garis start, dan pada saat balok terakhir diletakan stopwatch dihentikan.

Penilaian:

wasit (tese) diberi kesempatan melakukan lari hilir mudik sebanyak 2 kali. Catat kedua waktunya dengan tingkat ke tepatan 0,1 detik. Ambil waktu terbaik. Bagi wasit yang gagal melakukan tes bisa di berikan kesempatan untuk mengulangi lagi.



Gambar. 4.2. *Shuttle Run* (Sumber, Artikel penjas)

5) Daya Tahan**Deskripsi**

Daya tahan diartikan sebagai waktu bertahan yaitu lamanya seseorang mealkukan intensitas kerja atau jauh dari keletihan.

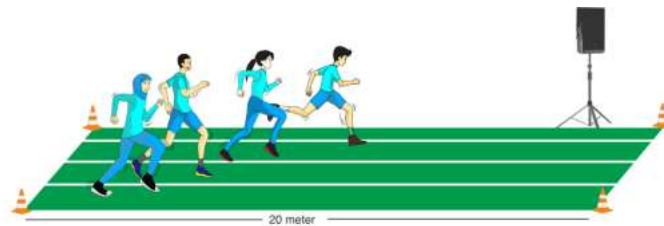
1) Tes Multistage Fitness Test (MFT)**Alat dan Perlengkapan**

- a) Lapangan /area cukup luas
- b) Tape recorder/ Pengeras suara
- c) Tabel Penilaian MFT
- d) Audio tes Kebugaran MFT
- e) Cone/ tiang batas

Cara Melakukan Multistage Fitness Test

- a) Cone/tiang batas dipasang bersebrangan dengan jarak 20 meter.
- b) Peserta memulai tes dari salah satu sisi.
- c) Saat diperintahkan oleh pemutar audi, mereka harus berlari menuju garis 20 meter yang berlawanan dalam bunyi bip.
- d) Peserta kemudian harus berlari bolak-balik dengan pola yang sama terus menerus sampai mereka mencapai batas tertinggi.

- e) Jika atlet gagal mencapai garis 'turn-around' yang berlawanan sebelum 'bip', peserta dicatat sebagai satu upaya gagal.
- f) Jika atlet mencapai dua upaya gagal berturut-turut, mereka ditarik dari tes dan skor mereka dicatat sebagai final.
- g) Namun jika orang tersebut mencapai garis sebelum bunyi bip kedua berturut-turut upaya gagal mereka akan diatur ulang.
- h) Setelah tes berakhir, skor individu harus dicatat.
- i) File audio akan menentukan kecepatan proses dan lamanya setiap periode pemulihan. Testi harus mengikuti kecepatan file audio sampai mereka mencapai level yang diperlukan.
- j) Posisi awal mengharuskan Testi berdiri diam dengan kaki depannya di garis (B). Testi harus meletakkan kaki di garis balik (C & D).
- k) Tes dilakukan oleh 5 Testi sekaligus dalam satu kloter percobaan tes
- l) Tes dimulai seiring dengan bunyi file audio yang telah dihidupkan oleh operator tes
- m) Nilai tes akan diambil sesuai titik terakhir dari kemampuan dan kekuatan wasit dalam melakukan tes.
- n) Setelah Testi kloter pertama telah melakukan tes, petugas pencatat hasil tes akan mencatat hasil tes yang didapatkan oleh Testi sesuai dari informasi yang dilaporkan oleh petugas pengawas tes, kemudian kloter Testi selanjutnya mulai bersiap untuk menjalani giliran tes.
- o) Satuan pengukuran dalam ARIET Test ini adalah jarak meter
Normanya adalah:
Tes 3: Waktu referensi untuk wasit futsal dan sepak bola pria 1) Internasional dan kategori 1: level 15.5-3 / 1,275 Meter 2) Kategori yang lebih rendah: level 15-3 / 1,170 Meter



Gambar 4.3 multistage Fitness Test (sumber, www.kompas.com)

a) Instrumen Kinerja Wasit

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang dikeluarkan langsung oleh PSSI sebagai induk organisasi sepak bola. Kisi-kisi instrumen dapat digambarkan seperti pada tabel.

Tabel 3.5
Kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	Jumlah pernyataan
Kinerja Wasit	1. Positioning & Mekanisme Official	5 Pernyataan
	2. Kontrol Game	6 Pernyataan
	3. Signal Isyarat	2 Pernyataan
	4. Keberanian, Karakter, dan Konsisten.	2 Pernyataan
	5. Ketepatan Mengambil Keputusan	5 Pernyataan

(Sumber: Arsip PSSI. 2008)

Berpedoman Pada Kerangka atau kisi-kisi tertera pada tabel di atas, maka akan dikembangkan menjadi sebuah pertanyaan dalam angket sesuai dengan isi dari setiap dimensi pada indikatornya masing-masing.

Hasil angket yang telah dibuat dapat dilihat pada tabel.1.4

A. Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternatif jawaban dengan baik.
2. Isilah semua butir pernyataan/pertanyaan dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
3. Beri tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.

4. Alternatif jawaban adalah:
- KS :Kurang Sekali = 1
 K :Kurang = 2
 C :Cukup = 3
 B :Baik = 4
 BS :Baik Sekali = 5

Tabel 3.6
Insrumen Penelitian Kinerja Wasit

No	Pernyataan	Jawaban				
		KS	K	C	B	BS
Positioning & Mekanisme Official						
1	Harus memastikan bahwa hanya personel yang tercantum pada team sheet resmi yang menempati Area Teknis.					
2	Harus mengingatkan semua personel yang tercantum dalam Area Teknis bahwa mereka wajib tetap dalam batas area itu selama pertandingan dan berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab dan juga mengingatkan mereka bahwa hanya satu orang yang bisa menyampaikan instruksi taktis dari Area Teknis.					
3	Harus menginstruksikan fisio atau dokter bahwa mereka tidak boleh memasuki lapangan permainan tanpa terlebih dahulu mendapat izin dari wasit utama.					
4	Memastikan lokasi yang akan mereka tempati di dekat touchline, di antara area teknis jika memungkinkan, dan selama permainan.					
5	Harus memastikan bahwa papan nomor elektronik (jika disediakan) atau fasilitas lain yang digunakan untuk pergantian pemain dan penunjuk “tambahan waktu” ada pada tempatnya					
Kontrol Game						
1	Menegakan <i>laws of the game</i> sesuai aturan FIFA					
2	Mengontrol jalannya laga serta berkerja sama dengan asisten wasit dan official dari kedua tim					
3	Memastikan bahwa bola yang digunakan dalam pertandingan itu sesuai dengan peraturan dan ketentuan.					
4	Melakukan pencatatan waktu dan pencatatan jalannya pertandingan					
5	Memastikan perlengkapan dan aksesoris semua pemain sudah sesuai aturan .					

6	Memiliki hak untuk menghentikan , menangguhkan, atau mengabaikan sebuah pertandingan atas kebijakannya sendiri.					
Signal Isyarat						
1	Wasit menjulurkan kedua tangannya sejajar di depan tubuhnya, menunjuk gawang tim yang memiliki keuntungan					
2	Wasit meniup peluit dan menunjuk (tampa sudut tertentu) ke arah tim menyerang yang menerima tendangan bebas menggunakan tangan yang tidak memegang peluit.					
Keberanian, Karakter, dan Konsisten.						
1	Menghukum pelanggaran yang lebih serius, dalam hal sangsi, restart, kekerasan fisik, dan dampak taktis, ketika lebih dari satu pelanggaran peringatan terjadi pada waktu yang sama.					
2	Wasit mengambil tindakan disipliner terhadap pemain yang bersalah atas pelanggaran peringatan dan pengiriman.					
Ketepatan Mengambil Keputusan						
1	Membuat keputusan untuk mulai dan mengakhiri babak pertama kedua dan babak tambahan					
2	Memutuskan pemberian ganjalan kartu kuning atau merah terhadap pemain lapangan yang melakukan pelanggaran.					
3	Memutuskan pemberian hadiah tendangan bebas langsung atau tidak langsung kepada tim yang dirugikan atau pelanggaran pemain lawan.					
4	Membuat keputusan berupa hukuman kepada klub atau official atas tindakan pelanggaran aturan pertandingan.					
5	Mengambil tindakan disipliner terhadap pemain yang bersalah atas pelanggaran peringatan dan pengiriman					

(sumber: arsip PSSI,2008)

Adapun dasar pertimbangan digunakan dalam angket adalah:

1. Subyek adalah orang yang tau tentang dirinya sendiri sehingga dapat di peroleh data mengenai keyakinan perasaan dari subyek.
2. Alternatif jawaban telah tersedia, jadi bisa memudahkan responden dalam pengisian angket.
3. Apa yang dikatakan subyek pada peneliti adalah benar dan dapat di gunakan sebagai data obyektif.

Pengukuran jawaban yang terdapat pada angket ini menurut arsip PSSI (2008) mengenai penilaian kinerja wasit menggunakan sistem penilaian sebagai berikut:

Kurang Sekali	= Nilai ≤ 60
Kurang	= Nilai 61-70
Cukup	= Nilai 71-80
Baik	= Nilai 81-90
Baik Sekali	= Nilai 91-100

1) Uji Keabsahan Instrumen

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terdapat data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang baik dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid. Yusup (2018) menyebutkan bahwa instrumen menduduki posisi yang penting dalam penelitian karena instrumen berperan dalam proses pengambilan data. Instrumen yang valid dan reliabel dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel sehingga mengarah pada kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat di atas sangat bermanfaat bagi peneliti, sehingga peneliti bisa menyimpulkan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan instrumen, sedangkan reliabilitas merujuk pada pengertian seberapa konsisten sebuah instrumen.

a. Uji Coba Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Pengujian validitas hanya dilakukan pada angket tingkat kecemasan, dan kondisi fisik.

Untuk mengetahui validitas ini digunakan rumus Korelasi Product Moment dari Karl Pearson. yaitu dengan cara mengkorelasikan jumlah skor butir dengan jumlah skor total (Corrected Item-Total Correlation) dengan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2), (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi moment tangkar (korelasi product moment)

N = Jumlah Responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah x kuadrat

$\sum y^2$ = Jumlah y kuadrat

$\sum x$ = Jumlah x (jumlah skor butir)

$\sum y$ = Jumlah y (jumlah skor total)

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Validitas

Butir	R hitung	R table	keterangan
1	0,723	0,632	V
2	0,900		V
3	0,689		V
4	0,695		V
5	0,783		V
6	0,833		V
7	0,795		V
8	0,795		V
9	0,802		V
10	0,766		V
11	0,695		V
12	0,703		V
13	0,805		V
14	0,705		V
15	0,705		V
16	0,804		V
17	0,708		V
18	0,702		V
19	0,850		V
20	0,834		V
21	0,638		V

22	0,806		V
23	0,745		V
24	0,835		V
25	0,705		V
Total	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 25 butir pertanyaan dalam instrumen mempunyai nilai lebih besar dari rtabel yaitu 0,632 dan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah konsistensi dari serangkaian serangkaian alat ukur. “Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan suatu alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik” menurut Arikunto (2010). Penggunaan teknik uji reabilitas dengan rumus alpha pada penelitian ini alasannya adalah data yang diambil melalui angket/kuisisioner. Indikator yang terdapat pada kuisisioner yang akan dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Alpha Cronbach, menurut Arikunto (2010) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan

r_{11} = Realibilitas tes secara keseluruhan

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

c. Uji Korelasi

Dalam sebuah penelitian, kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen perlu diukur. Hal itulah yang menjadi latar belakang dilakukannya uji korelasi. Manfaat lain dari uji korelasi juga adalah untuk mengungkap besaran pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen (Siregar, 2017). Uji korelasi dilaksanakan dengan metode Pearson Product Moment atau teknik korelasi Pearson. Uji korelasi dengan teknik Pearson dapat dilihat melalui rumus.

Rumus uji Korelasi Pearson	
$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((n \sum x^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2))}}$	
Keterangan	
N	= Jumlah data Responden
X	= Variabel independen
y	= Variabel dependen

Sumber: Siregar (2017, p. 252)

Sugiyono (2019, p. 274) menjabarkan tingkat hubungan antar variabel dalam beberapa kategori:

Tabel 3.8
Uji Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019, p. 274)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Adapun langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Mengurus surat izin yang diperlukan, berkaitan dengan pihak lembaga kampus, sekolah tempat penelitian yaitu Kabupaten Landak.
 - b. Menyusun desain penelitian.
 - c. Membuat dan menyusun instrumen penelitian berupa kisi-kisi tiap butir soal, soal tes, angket, serta kunci jawaban.
 - d. Seminar desain penelitian.

- e. Revisi desain penelitian.
 - f. Mengurus surat izin yang diperlukan untuk penelitian lebih lanjut ditempat penelitian.
 - g. Melakukan validasi instrumen dengan bantuan validator.
 - h. Menganalisis instrumen hasil tes, angket, dan wawancara.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Menentukan tempat yang akan menjadi populasi penelitian.
 - b. Melakukan Tes kondisi Fisik.
 - c. Menguji soal tes serta memberikan angket kepada subjek penelitian.
 - d. Mengoreksi hasil ujian soal tes dan angket.
 - e. Hasil uji soal tes yang berkemampuan pemecahan masalah tinggi dan rendah dengan *self-confidence* tinggi, sedang dan rendah.
 - f. Melakukan wawancara kepada sampel penelitian sesuai dengan subjek yang berkemampuan pemecahan masalah tinggi dan rendah dengan *self-confidence* tinggi, sedang dan rendah.
3. Tahap akhir
- a. Menganalisis data yang di peroleh dari hasil uji coba soal, angket dan wawancara serta menyimpulkan sebagai jawaban atas permasalahan peneliti.
 - b. Menyusun laporan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Sugiyono (2019:226) Mengemukakan Kegiatan dalam analisis data adalah: "mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotensis yang telah diajukan". Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan stasistik deskriptif dengan persentase. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Menyusun data mentah
2. Mengelolah data mentah menjadi data standart dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase(%)

F : Frekuensi subyek(menurut kategori hasil tes)

N : Jumlah Subyek atau Responden

3. Pengkategorian menggunakan *Mean* dan Standar Deviasi.

Untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Norma Penelitian

Nomor	Interval	Kategori
1	$M + 1,5SD < X$	Sangat Rendah
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Rendah
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tinggi
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Tinggi

Keterangan :

M : Nilai rata-rata (mean)

X : Skor mentah

SD : Standar Deviasi

4. Analisis Regresi Ganda

Untuk menghitung besarnya koeffisien korelasi antara dua variabel bebas, tingkat kecemasan (X_1) dan kondisi fisik (X_2) secara bersama – sama dengan satu variabel terhadap kinerja wasit futsal Kabupaten Landak (Y). digunakan teknik statistik analisis regresi ganda dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1992 : 25) yaitu :

$$RY_{(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1.Y + a_2 \sum X_2.Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

$RY_{(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y

a_1 = Koefisien prediktor X_1

a_2 = Koefisien predekator X_2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y dikuadratkan

$\sum X_1Y$ = Jumlah variabel X_1 dikalikan Y

$\sum X_2Y$ = Jumlah variabel X_2 dikalikan Y

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis di artikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Sugiyono (2019:242). Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Sedangkan secara statistic hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada *perbedaan antara parameter dan statistik*. Hipotesis nol diberi notasi H_0 , dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a .

- a. Hipotesis nol, hipotesis nol sering juga disebut dengan hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu di uji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak ada hubungan / pengaruh variabel Y dengan variabel Y .

b. Hipotesis alternatif di beri notasi H_a . Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan Y, atau adanya perbedaan / hubungan / pengaruh antara dua kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat di tarik simpulan bahwa: Hipotesis nol adalah hipotesis yang tidak menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian, maka peneliti mengajukan hipotesis atau simpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya, yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan tingkat kecemasan dan kondisi fisik terhadap kinerja wasit futsal kabupaten landak.

H_a : Terdapat hubungan tingkat kecemasan dan kondisi fisik terhadap kinerja wasit futsal kabupaten landak.

Dari Hipotesis penelitian diatas, untuk kriteria penolakan dan penerimaan Hipotesis Nol (H_0) diterima, bila hasil r hitung lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikan 5%. Sebaliknya hipotesis Nol ditolak, bila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikan 5%.

Demikian juga untuk uji F hipotesis Nol (H_0) diterima, bila F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikan 5% dan hipotesis Nol ditolak, bila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel pada taraf signifikan 5%. menggunakan uji signifikan mempunyai tingkat kepercayaan pada data sebesar 95 %

Hipotesis alternatif (H_a) diterima, bila hasil r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikan 5%, dengan variabel terikat. Sebaiknya hipotesis alternatif (H_a) ditolak, bila r hitung lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikan 5%, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.